

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung tentang analisis nilai guna ekonomi dan dampak penambangan pasir terhadap tingkat pendapatan masyarakat Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, maka di peroleh data- data yang akan di sajikan yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran wilayah Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Dinyatakan bahwa luas wilayah Desa Ngujang kurang lebih.

Dengan batas wilayahnya

Sebelah Utara : Sungai Brantas

Sebelah Timur : Desa Tapan

Sebelah Selatan : Desa Gendingan

Sebelah Barat : Desa Boro

Jarak Ibukota Kecamatan: 4.0 km

Luas wilayah : 1.55 km²

2. Sarana dan Prasarana Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru

Kabupaten Tulungagung:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Desa Ngujang Kecamatan
Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Puskesmas	1
3	Posyandu	1
4	Gedung Sekolah TK	1
5	Gedung sekolah SD	2
6	Lapangan Olahraga	1
7	Masjid	4

Sumber Data Sekunder: Monografi di Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Di Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung mempunyai tipologi Desa berupa:

- a. Persawahan
- b. Perladangan
- c. Perkebunan
- d. Pertambngan
- e. Jasa dan Perdagangan

2. Persebaran Penduduk

Persebaran jumlah penduduk di Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung sampai bulan Mei 2018 adalah sejumlah 4.271 jiwa, dari jumlah tersebut terdiri dari jumlah penduduk laki-laki berjumlah 2.013 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 2.258 jiwa. Sedangkan mata pencaharian penduduk di Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung wiraswasta, petani, jasa, peternak.⁴²

Berdasarkan dari hasil analisis gambaran umum lokasi Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dapat di tarik kesimpulan bahwa, lokasi tersebut di pilih sebagai objek penelitian karena penambangan pasir di daerah tepi Sungai Brantas di Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung merupakan masyarakat penambangan pasirnya cukup banyak dan penambangan yang di lakukan menggunakan cara tradisional.

⁴² Data Sensus Badan Pusat Statistik Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung 11 Mei 2018.

Di balik peranannya yang begitu besar, ternyata kondisi nyata sungai Brantas saat ini sangat memprihatinkan. Pengaruh manusia, tidak saja menurunkan kualitas air, melainkan juga mengubah morfologi sungai, sehingga sungai kehilangan sebagian bahkan seluruh sifat alaminya. Hal tersebut dapat mengakibatkan merosotnya daya dukung sungai. Kerusakan Daerah Aliran Sungai (DAS) yang terjadi mengakibatkan kondisi kuantitas (debit) air sungai menjadi fluktuatif antara musim penghujan dan kemarau. Selain itu juga penurunan cadangan air serta tingginya laju sedimentasi dan erosi.

Permasalahan kerusakan lingkungan yang ada di sepanjang daerah aliran Sungai Brantas tersebut hampir mayoritas disebabkan oleh perilaku manusia. Dalam kondisi dan kenyataan yang seperti ini semakin menegaskan bahwa alam masih menjadi alat bag itingan manusia. Manusia mengejar berbagai kepentingannya seperti kepentingan ekonomi, sosial maupun politik tanpa memperhatikan kelestarian dan kepeduliannya terhadap alam semesta.⁴³

C. Temuan Peneliti

1. Tambang pasir di Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Tambang pasir Penambangan pasir adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas). Pasir adalah contoh bahan material butiran. Butiran pasir umumnya berukuran antara 0,0625 sampai 2 milimeter. Materi pembentuk pasir adalah silikon dioksida, tetapi di beberapa pantai tropis dan subtropis umumnya dibentuk dari batu kapur. Hanya

⁴³ https://id.wikipedia.org/wiki/Sungai_Brantas, di akses tanggal 04/03/2020 pukul 22.33.

beberapa tanaman yang dapat tumbuh di atas pasir, karena rongga-rongganya yang besar. Pasir memiliki warna sesuai dengan asal pembentukannya. Pasir juga penting untuk bahan bangunan bila dicampur Semen.

Berikut ini di sajikan tabel daftar nama-nama para penambang pasir di Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru Kabuapten Tulungagung sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nama-nama Para Penambang Pasir

No	Nama	Bagian	Asal
1	Sugiyanto	Pemanol+menaikan pasir	Ds.Tunggulsari
2	Slamet	Pemanol+menaikan pasir	Ds. Boro
3	Roni	Pemanol+menaikan pasir	Ds.Pathuk
4	Anwar	Pemanol+menaikan pasir	Ds. Bungur
5	Supriyanto	Pemanol+menaikan pasir	Ds. Boro
6	Bejan	Pe: menaikan pasir	Ds. Ngujang
7	Raji	Pemanol+menaikan pasir	Ds. Ngujang
8	Dano	Pemanol+menaikan pasir	Ds. Ngujang
9	Ukir	Pemanol+menaikan pasir	Ds. Ngujang
10	Sutres	Pemanol+menaikan pasir	Ds. Ngujang

Sumber: Hasil Survei Peneliti, 2020.

2. Peraturan dan Perundang-Undangan Pelarangan Penambangan pasir di Sungai Brantas.

Pada prinsipnya penambangan Galian C di sepanjang Sungai Brantas, tidak di perbolehkan baik secara mekanik maupun konvensional.⁴⁴ Menurut

⁴⁴ Agus Abdul Halim, Nugroho Tri Waskitho, *Analisis Dampak Penambangan Pasir Ilegal Sungai Brantas terhadap Lingkungan Hidup di Desa Brumbung Kabupaten Kediri*, Journal of Forest Science Avicennia | Vol. 02 No. 02 | 2019.

Undang-Undang No. 4 tahun 2009 pasal 158 berbunyi setiap orang dilarang melakukan penambangan tanpa ijin usaha penambangan, ijin usaha penambangan rakyat, ijin usaha pertambangan khusus dan akan dipidana.⁴⁵ Tuntutan pidana bagi aktivitas yang merusak lingkungan menurut UU No.32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Perlu dilakukan penyehatan kembali terhadap profil melintang dan memanjang Sungai Brantas yang dilakukan pihak-pihak terkait serta memperlancar proses perizinan yang terkait dengan segala aktifitas kegiatan normalisasi/ penambangan pasir di lokasi.

Melihat kondisi Sungai Brantas dan lingkungannya yang mengalami kerusakan parah dan membahayakan infrastruktur sungai yang ada. Banyaknya penambangan liar yang tidak memiliki izin, akan menimbulkan dampak kerusakan lingkungan. Langkah awal untuk mengurangi dampak yang terjadi dari aktivitas penambangan adalah melakukan pemasangan papan larangan di sejumlah lokasi yang menjadi kawasan tambang pasir liar di DAS Brantas. Berikut ini di sajikan tabel peraturan dan perundang-undangan pelarangan penambangan pasir di Sungai Brantas.

Tabel 4.3
Peraturan dan Perundang-Undangan Pelarangan Penambangan pasir di Sungai Brantas

NO	Tingkatan	Peraturan Perundang-undangan
1	Makro	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Undang-Undang nomer 4 Tahun 2009 Tentang Penambangan Mineral dan Batubara ➤ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup.
2	Meso	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2010 tentang Wilayah Pertambangan.

⁴⁵ Undang-Undang No. 4 tahun 2009 pasal 158.

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.
3	Mikro	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peraturan Daerah Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2005 tentang Pengendalian Usaha Pertambangan Bahan Galian C pada Wilayah Sungai di Provinsi Jawa Timur. ➤ Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 248/KPST/2009 tentang pembentukan Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber daya Air Wilayah Sungai Brantas.⁴⁶

Sumber: Tim Koordinasi Pengelolaan Sumberdaya Air Wilayah Sungai Brantas Nomor 09/KPTS/TKPSD.BRANTAS/2010,2010.

Penambangan pasir merupakan peluang usaha yang menarik bagi pengusaha tambang pasir. Pembangunan yang semakin meningkat menyebabkan kebutuhan dan permintaan pasir juga akan meningkat, kualitas pasir di Sungai Brantas yang cukup baik juga membuat para pengusaha pasir tetap aktivitas penambangan pasir. Semakin besarnya kebutuhan pokok akan meningkatkan biaya pemenuhan kebutuhan. Keterbatasan pendidikan dan ketrampilan masyarakat semakin menambah beban masyarakat. Masyarakat yang sudah terbiasa bertambang pasir di Sungai Brantas mereka tidak mempunyai keahlian dan ketrampilan lain. Pada akhirnya profesi buruh tambang pasir tetap di lakukan.

Berdasarkan dari hasil analisis temuan peneliti dapat di tarik kesimpulan bahwa, rata-rata masyarakat para penambang pasir bukan asli dari daerah Desa Ngujang melainkan banyak sekali yang berasal dari Desa luar. Mereka memilih menambang di Desa tersebut karena pasirnya cukup bagus, dengan harga yang relatif ekonomis. Banyak sekali konsumen yang langsung membeli di wilayah bantaran Sungai Brantas. Kegiatan penambangan pasir sebenarnya bersifat

⁴⁶ Tim Koordinasi Pengelolaan Sumberdaya Air Wilayah Sungai Brantas Nomor 09/KPTS/TKPSD.BRANTAS/2010,2010.

ilegal, namun agar masyarakat mengerti maka di buat kan peraturan perundang-undangan tentang memanfaatkan SDA tanpa harus merusaknya.

D. Analisis Penambang Pasir

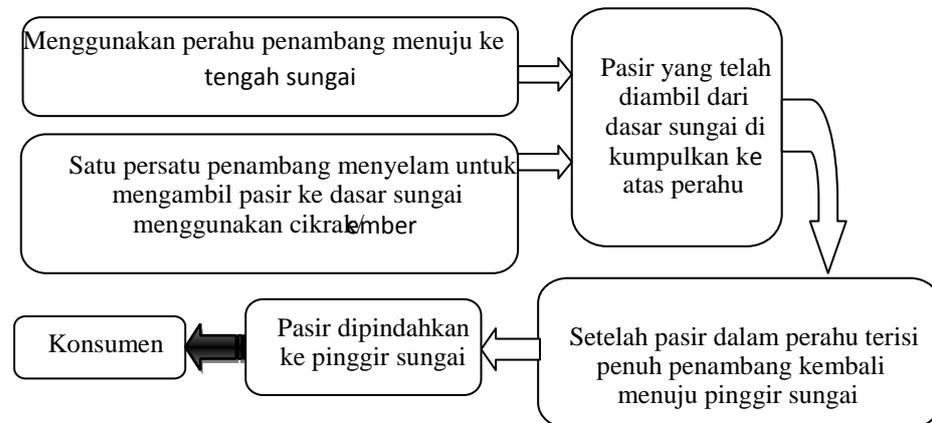
1. Jenis Penambangan Pasir di Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Terdapat 2 jenis penambangan yang berada di Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Penambangan tersebut diantaranya menggunakan dua cara yaitu secara mekanik menggunakan mesin dan penambangan secara tradisional menggunakan perahu. Tetapi di Desa Ngujang masyarakat penambang nya lebih banyak menggunakan cara tradisional yaitu menggunakan perahu

- 1) Penambangan secara mekanik/ menggunakan mesin Proses pengambilan pasir menggunakan mesin. Mesin tersebut berfungsi menyedot pasir dalam skala besar, batu-batu besar yang berada di dasar sungai dapat terangkat. Penambangan ini termasuk penambangan modern.
- 2) Penambangan secara Tradisional/ menggunakan Perahu Penambangan pasir menggunakan perahu, di gunakan untuk membantu mereka menuju ke tengah sungi untuk mengambil pasir.⁴⁷ Berikut di sajikan gambar alur penambangan pasir secara tradisional:

⁴⁷ Taryati dan Emelina Sadilah, *Pemahaman Masyarakat Terhadap Daerah Rawan Ekologi*, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2012), hal. 58.

Gambar 4.2
alur penambangan pasir secara tradisional



Sumber: Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan Gambar di atas, para penambang/ buruh tambang pasir menggunakan perahu menuju ke tengah sungai, kemudian para buruh tambang menyelam dan mengambil pasir menggunakan cikrak/ wadah ayaman dari bambu. Pasir yang berhasil didapatkan dikumpulkan di dalam perahu hingga penuh. Penambang kemudian kembali ke pinggir sungai dan memindahkan pasir dari perahu ke pinggir sungai menggunakan cangkul dan cikrak. Berdasarkan hasil wawancara responden Bapak Supriyatno menuturkan bahwa:

“Buruh tambang pasir dalam sehari bekerja dari pukul 07.00-17.30 WIB dan hasil pasir yang diperoleh rata-rata 3 truk pasir per hari. Pendapatan yang diperoleh pengusaha tambang pasir menggunakan perahu lebih sedikit dibanding dengan penambangan menggunakan mesin. Penambangan menggunakan perahu dapat menghasilkan maksimal 3 truk pasir /hari sedangkan penambangan menggunakan mesin dapat menghasilkan sekitar 8 truk pasir /hari untuk satu mesin.”⁴⁸

Hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa, para pekerja buruh tambang pasir dalam sehari dapat menaikan pasir ke dalam truk rata-rata 3 sampai 5 truk. Pendapatan yang di peroleh penambang pasir menggunakan mesin lebih

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Supriyato, pada tanggal 27 Februari 2020, pukul 12.00.

besar, dari pada pendapatan buruh tambang yang menggunakan alat tradisional seperti perahu.

Berdasarkan dari hasil analisis penambangan pasir peneliti dapat di tarik kesimpulan bahwa, ada 2 jenis penambangan penambangan menggunakan cara tradisional dan mesin. Penambangan yang ada di Desa Ngujang menggunakan cara tradisional dengan menggunakan alat bantu perahu dan skrop/cikrak.

2. Pihak-pihak yang Terlibat dalam Kegiatan Penambangan Pasir di Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

- a) Buruh tambang pasir adalah para penambang pasir pihak yang di pekerjakan oleh pengusaha pasir. Mereka bertugas mengambil pasir menggunakan perahu.
- b) Kuli angkut pasir, ialah kuli yang di upah mengangkut pasir dari pinggir sungai ke truk-truk pengangkut pasir. Kuli angkut pasir rata-rata menerima upah sebesar Rp 100.000/truk. Upah Rp 100.000/ truk terbagi atas 2 kuli angkut pasir, Rp 50.000 untuk satu kuli.
- c) Sopir Truk pasir, adalah sopir-sopir yang mendistribusikan pasir atau mengangkut pasir hingga ke konsumen.

3. Analisis Dampak Kegiatan Penambangan Pasir di Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung .

Kegiatan penambangan pasir yang di lakukan di Sungai Brantas memiliki dampak positif dan Negatif di antaranya:

a. Dampak Positif Terhadap Ekonomi

Dampak positif dari adanya penambangan pasir, menimbulkan manfaat yang di rasakan oleh para pihak penambang pasir seperti, kuli angkut,

sopir truk, dan buruh tambang. Manfaat yang di dapat secara tidak langsung, pihak-pihak tersebut mendapatkan upah/ gaji dari adanya penambangan pasir. Pendapatan yang di peroleh berdampak positif bagi kebutuhan ekonomi. Dampak positif selanjutnya berkurangnya jumlah pengangguran, serta meningkatkan penghasilan mereka.

b. Dampak Negatif Penambangan Pasir Terhadap Lingkungan

Penambangan pasir yang terus bertambah dan tidak ramah lingkungan menyebabkan rusaknya area penambangan khususnya daerah area sungai brantas tersebut. Dampak negatif yang di timbulkan diantaranya, lapisan pasir dasar sungai yang semakin lama semakin berkurang, kerusakan jalan yang di sebabakan karena banyaknya truk-truk pemuat pasir yang melintasi jalan, kerusakan sarana prasarana seperti jembatan, menurunnya kualitas air dan udara. Terganggunya estetika sungai brantas. Berdasarkan hasil wawancara responden bernama Bapak Sugiyanto beliau menyatakan bahwa:

“ Pada dasarnya penambangan pasir di sungai Brantas tidak di perbolehkan namun Pemerintah Kabupaten Tulungagung memberikan keringanan bahwa, penambangan pasir di sungai brantas boleh di lakukan asal menggunakan cara tradisional yaitu menggunakan perahu. Dan di larang menggunakan mesin penyedot pasir. ”⁴⁹

c. Dampak Negatif terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Dampak negatif terhadap sosial masyarakat dari adanya aktivitas penambangan pasir diantaranya:

- 1) Terhadap masyarakat penambang, kurangnya rasa aman dan takut saan bekerja di karenakan penambangan tersebut tidak berizin.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sugiyanto, pada tanggal 27 Februari 2020, pukul 12.00.

- 2) Terhadap masyarakat sekitar, kurangnya rasa aman hal tersebut di karenakan area tambang yang tanpa izin. Kerusakan jalan yang di sebabkan karena banyaknya truk yang sering melalui jalan desa menyebabkan masyarakat merasa kurang nyaman saat mengendarai kendaraan mereka.⁵⁰

Berdasarkan hasil analisis dampak kegiatan penambangan pasir di Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, dapat di tarik kesimpulan bahwa, ada beberapa dampak penambangan pasir di antaranya ada dampak dari segi ekonomi, lingkungan, dan sosial ekonomi. Penambangan yang berada di Desa Ngujang sudah mendapat izin dari pemerintah setempat, karena penambangan yang di lakukan menggunakan cara yang tradisional.

E. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Penambangan Pasir

1. Pandangan Umum Tentang Peran Lingkungan

Pandangan masyarakat mengenai peran lingkungan khususnya yang berada di Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, wawancara tentang peran lingkungan disini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang masyarakat yang menjadi responden mengenai pentingnya peran lingkungan sekitar masyarakat.

Dari hasil wawancara responden, mayoritas menjawab peran lingkungan sangat penting, tidak ada responden yang menjawab tidak penting. Mereka berpendapat bahwa lingkungan harus dijaga apabila terjadi kerusakan lingkungan mereka akan merasakan dampak kerusakan tersebut.

⁵⁰ Pemerintah Kabupaten Magelang, *Kajian Lingkungan Hidup Strategis Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang* (Magelang, Pemerintah Kabupaten Magelang, 2017), hal. 38.

2. Pandangan Mengenai kondisi Lingkungan

Ada beberapa penilaian mengenai dampak yang terjadi pada lingkungan akibat penambangan pasir di Sungai Brantas. Penilaian akan kondisi pertambangan, kondisi air, kondisi udara, dan kondisi sarana dan prasarana. Dalam wawancara yang saya lakukan rata-rata masyarakat menyatakan kondisi penambangan sedang, dan ada beberapa responden yang menyatakan kondisi buruk.

kondisi sungai menurut responden dari hasil wawancara berpendapat bahwa kondisi sungai sedang. Penilaian selanjutnya mengenai kondisi sarana dan prasarana. Kondisi sarana dan prasarana yang ada di Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung berdasarkan hasil wawancara yaitu dalam kondisi rusak, seperti jalan yang di sebabkan karena truk pasir yang lalu lalang serta pondasi jembatan yang rusak.

Berdasarkan hasil analisis persepsi masyarakat terhadap aktivitas penambangan pasir dapat di tarik kesimpulan bahwa, mayoritas responden berjenis kelamin lak-laki dengan usia 41-50 tahun, mayoritas responden berpendapatan sekitar Rp 500.000- 1.000.000/bulan. Pandangan masyarakat terhadap kondisi lingkungan adalah buruk seperti kulaitas air yang ada di sungai serta sarana prasana yang rusak akibat aktivitas penambangan.

A. Nilai Guna Ekonomi Penambangan Pasir Terhadap Peningkatan Pendapatan.

Pasir memiliki banyak sekali nilai guna, baik secara langsung maupun tidak langsung, nilai guna aktivitas penambangan pasir secara langsung adalah menambah lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan, sedangkan nilai guna pasir secara tidak langsung banyak sekali, pasir sungai akan mempunyai nilai

guna lebih setelah dipindah ke toko bahan bangunan. Berdasarkan hasil wawancara responden menyatakan bahwa pasir memiliki nilai guna ekonomi seperti, dijadikan batako, bahan campuran aspal, semen, bahan pembuatan beton. Menurut Bapak Sukar menuturkan bahwa:

“ Permintaan akan pasir terus meningkat seiring dengan banyaknya pembangunan seperti rumah, pabrik, jalan raya dan lain-lain. Dengan adanya hal tersebut menjadikan banyaknya masyarakat yang pekerjaannya sebagai penambang pasir.”

Berdasarkan hasil analisis nilai guna ekonomi penambangan pasir terhadap peningkatan pendapatan dapat di simpulkan bahwa, dengan banyaknya pembangunan seperti rumah, pabrik dan jalan raya akan meningkatkan jumlah permintaan akan pasir, dengan adanya hal itu maka pendapatan masyarakat penambang pasir akan meningkat.

B. Estimasi Manfaat dan Dampak Penambangan Pasir Terhadap Peningkatan Pendapatan

1. Penilaian Dampak Positif/manfaat Penambangan Pasir

Aktivitas penambangan pasir selain memberi manfaat terhadap pengusaha pasir, juga memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas penambangan. Manfaat tersebut di peroleh buruh tambang pasir, kuli angkut pasir, sopir truk. Manfaat yang di dapat oleh buruh tambang pasir, kuli angkut pasir, sopir truk merupakan upah/ gaji yang di peroleh.

Dari hasil wawancara para responden pada masyarakat Desa Ngujung Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dalam satu hari menambang pasir, masyarakat dapat memperoleh upah sebesar Rp 100.000-300.000. Namun pendapatan tersebut tidak pasti, apabila pasir yang di

peroleh banyak maka pendapatan yang di dapat akan meningkat, dan jika pasir yang di peroleh sedikit maka sedikit pula penghasilan yang di dapat.

Untuk tiap satu kali angkut pasir, upah kuli angkut pasir dan sopir truk penambang mengeluarkan biaya sebesar Rp 100.000, mereka menggunakan sistem bagi hasil. Tiap truk rata-rata terdiri dari 2 kuli angkut pasir. Tiap kuli angku pasir mendapatkan upah sebesar kurang lebih Rp 30.000/orang tiap satu kali angkut pasir. Untuk sopir truk sendiri mendapatkan upah sebesar Rp 40.000 untuk setiap kali angkut pasir. Harga pasir satu truk sekitar Rp 400.000-Rp 700.000, harga tersebut tergantung jenis pasir. Menurut bapak kateman menuturkan bahwa:

“ Harga pasir untuk satu truk berbeda-beda tergantung jenis pasir yang di pilih, harga pasir yang masih kasar di jual dengan harga kisaran Rp 400.000-Rp 500.000/truk, sedangkan pasir yang halus atau dengan kualitas yang baik di jual dengan harga Rp 700.000/truk”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa, harga setiap satu truk pasir berbeda-beda tergantung jenis pasir yang di pilih ada yang bertekstur kasar dan halus.

2. Penilaian Dampak Negatif Penambangan Pasir Terhadap Tingkat Pendapatan

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan manusia guna memenuhi kebutuhan mereka. Kegiatan tersebut selain memberikan manfaat juga dapat menimbulkan dampak negatif. Penilaian di sini di lakukan untuk mengetahui apakah aktivitas ekonomi tersebut lebih banyak memberikan manfaat atau dampak buruk. Penambangan pasir selain memiliki nilai manfaat juga memiliki dampak negatif.

Berdasarkan hasil wawancara responden, akhir-akhir ini air di Sungai Brantas meluap hal tersebut berdampak pada jumlah pasir yang ada, pasir

yang berkualitas baik adalah pasir yang di ambil saat musim hujan namun para penambang menurun jumlahnya pada saat musim hujan karena air sungai yang deras hal ini menyebabkan jumlah pasir yang ada menjadi sedikit dan hal ini berpengaruh terhadap menurunnya penghasilan masyarakat. Tidak hanya berpengaruh terhadap pendapatan namun juga berdampak negatif terhadap lingkungan di antaranya:

- a. Lapisan pasir sungai yang hilang, lapisan pasir dasar sungai yang semakin lama semakin berkurang sehingga menyebabkan penurunan dasar Sungai Brantas
- b. Kerusakan jalan sekitar area pertambangan, kerusakan jalan diakibatkan karena banyaknya truk-truk atau kendaraan berat seperti truk yang sering melewati area tambang pasir sehingga menyebabkan jalan yang ada di sekitar area tambang menjadi rusak
- c. Kerusakan fasilitas/ sarana prasarana umum yakni jembatan. Aktivitas penambangan pasir di Desa Ngujung Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang dilakukan masyarakat berdekatan dengan jembatan Ngujung. Kerusakan jembatan disebabkan karena fondasi jembatan yang ada di dasar sungai semakin lama-semakin bergeser dikarenakan dasar sungai semakin menurun.
- d. Menurunnya kualitas udara dan dan meningkatnya polusi suara/ kebisingan, hal tersebut diakibatkan banyaknya truk yang melintasi area tambang yang menyebabkan pernafasan terganggu akibat debu dan asap kendaraan yang ditimbulkan. Polusi suara bersumber dari mesin diesel penyedot pasir dan truk pasir yang lalu lalang.

- e. Terganggunya vegetasi dan satwa di sekitar bantaran sungai.
- f. Terganggunya estetika atau keindahan Sungai Brantas.⁵¹

Berdasarkan hasil analisis manfaat dan dampak penambangan pasir terhadap tingkat pendapatan dapat di simpulkan bahwa, dengan adanya penambangan akan membuka lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan. Adapun dampak negatif yang di timbulkan apabila memanfaatkan SDA dengan cara yang berlebihan tanpa memperhatikan lingkungan tidak hanya berpengaruh terhadap pendapatan namun juga berdampak negatif terhadap lingkungan seperti rusaknya sarana dan prasarana.

⁵¹ Salim, *Konservasi Biodiversitas: Teori dan Praktik di Indonesia.....*, hlm. 121.